

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang hubungan Kesultanan Turki Utsmani dengan Kesultanan Aceh Darussalam, pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kesultanan Turki Utsmani merupakan sebuah kerajaan besar yang menjadi pusat perhatian Dunia. Aceh juga memiliki kekuatan besar dan megah di Asia Tenggara. Dengan jarak yang sangat jauh Aceh berhasil menjalin hubungannya dengan Turki Utsmani, dengan puncak keharmonisannya pada tahun 1537 dimana Sultan Al-Kahhar menjadi pemegang kekuasaan Aceh waktu itu. Harapan Sultan Al-Kahhar setelah melihat keserakahan Portugis selama di Nusantara, sultan berharap besar bahwa dapat mengusir Portugis dan menggalang kekuatan bersama kerajaan-kerajaan di Nusantara atau minimal kerajaan Malaka, namun para penguasa kerajaan

itu telah lebih dulu bersekongkol dengan musuh sehingga Sultan Al-Kahhar mengurungkan keinginannya dan meminta bantuan pada Turki Utsmani untuk memukul mundur pasukan Portugis.

2. Turki Utsmani adalah imperium terbesar, terluas, dan terlama masa kekuasaannya dalam sejarah peradaban dunia. Imperium Turki Utsmani pada awalnya hanya merupakan sebuah kerajaan kecil yang berkuasa di bagian Barat di Wilayah Anatolia (Asia Kecil). Kekuatannya dalam bidang politik dan militer menjadikannya sebuah kerajaan yang besar sebagai kerajaan Islam pada saat itu. Turki Utsmani juga berhasil menguasai banyak wilayah hingga akhirnya Aceh tertarik untuk melakukan sebuah hubungan agar kedaulatan negara terjaga.
3. Hubungan Kesultanan Turki Utsmani dengan Kesultanan Aceh Darussalam ini memang sudah terjalin lama salah satunya dalam bidang politik. Kesultanan Turki sendiri dianggap sebagai “kakak” peradaban Aceh. Kedudukan

Keesultanan Turki yang menjadi Kesultanan terbesar dan dianggap memiliki kekuatan terkuat membuat Aceh ingin terus menjalin hubungan baik dengan Turki. Dalam hubungan ini Turki dan Aceh menjalin hubungan mulai dari politik dan militer, karena Aceh meminta bantuan Turki untuk melakukan perlawanan dengan penjajah. Tidak hanya bantuan militer saja hubungan ini juga terjalin karena adanya hubungan agama dan ekonomi perdagangan. Dalam masalah ekonomi-agama, Aceh diuntungkan dalam pelaksanaan ibadah haji yang memudahkan rakyat Aceh dalam perjalanannya menuju makkah. Aceh juga mengirimkan Lada untuk Turki dalam kapal yang di tumpangi oleh rombongan jemaah haji.

## **B. Saran**

Diakhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari penulisan ini banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan ketidak sempurnaan didalamnya. Banyak hal yang masih belum terungkap, dan banyak hal yang masih belum dibahas,

karena kurangnya sumber informasi, kelemahan dan keterbatasan penulisan dalam mencarinya. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyarankan :

1. Untuk Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam kita seharusnya menjadi jembatan bagi kaum yang awam yang ingin tahu tentang peristiwa-peristiwa sejarah pada masa lalu. Oleh sebab itu sudah selayaknya kita meningkatkan ilmu pengetahuan kita tentang sejarah. Di samping itu memperhatikan tema-tema sejarah Islam terdahulu yang bisa dijadikan bahan wawasan, dokumentasi, dan budaya keIslaman.
2. Untuk jurusan dan pemerintah perlu adanya koleksi buku sejarah Islam yang tidak sedikit mulai dari sejarah tentang peristiwa dimasa kenabian, kerajaan Islam di Indonesia dan dunia. Hal ini dikarenakan penulis melakukan penelitian tentang sebuah hubungan diplomatik pada masa kerajaan Islam yang mana penulis mengalami kesulitan dalam mengakses sumber-sumber sejarah yang terkait.